

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah bagian dari aktivitas sehari-hari yang sangat penting dan sudah dijadikan kebutuhan bagi manusia dan berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat hal ini terbukti bahwa sepadat apapun kegiatan yang dilakukan masih disempatkan untuk melakukan kegiatan olahraga.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan pada pasal 28 Ayat 5 menyatakan bahwa Pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dicoba dengan memberdayakan kelompok olahraga, membangun pusat pembinaan olahraga di tingkatan nasional serta wilayah, dan menyelenggarakan kompetisi yang berkelanjutan dan berjenjang.

Perkembangan olahraga saat ini telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kebugaran, kesegaran dan kesehatan masyarakat. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai olahraga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu : olahraga kesehatan (olahraga untuk mencapai derajat sehat), olahraga pendidikan (olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan), olahraga prestasi (olahraga yang digunakan untuk mencapai prestasi pada cabang olahraga tertentu), dan olahraga rekreasi (olahraga yang digunakan untuk mencapai tujuan memperoleh kepuasan bathiniah para pelakunya (Badriah, 2019).

Proses belajar mengajar pendidikan jasmani, perlu mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran itu berlangsung dan seorang guru dituntut untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran keberhasilan siswa tidak hanya

ditentukan oleh hasil pembelajarannya akan tetapi juga di pengaruhi oleh proses belajar mengajarnya, apabila dalam pembelajaran, proses pembelajaran baik maka pencapaian hasil yang di harapkan akan tercapai, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum melakukan pembelajaran agar dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik.

Salah satu bentuk kegiatan olahraga pendidikan dijenjang pendidikan pada tingkat SD adalah pendidikan olahraga bola voli. Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Terdapat versi yang berbeda tentang jumlah pemain, jenis ukuran lapangan, angka kemenangan yang digunakan, untuk keperluan tertentu. Namun pada hakekatnya permainan bola voli bermaksud menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang yang meminatinya. Dalam permainan bola voli terhadap beberapa teknik, merupakan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bolavoli agar dapat bermain bolavoli dengan baik. teknik dasar permainan bola voli tersebut meliputi : 1) servis, 2) *Passing* (bawah atau *passing* atas, 3) *block*, 4) *smash*. Dari kelima teknik tersebut yang menjadi fokus perhatian dalam sampel ini adalah teknik *passing* bawah.

Passing bawah adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri, di sampingitu juga, *passing* bawah sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau *smash*. Hal ini karena, *smash* dapat dilakukan dengan baik, jika didukung *passing* yang baik dan sempurna.

Passing bawah dipengaruhi oleh faktor tingkat penguasaan teknik, dan koordinasi gerakan yang tepat sesuai dengan tahap gerakan yang benar, dalam hal ini siswa harus menguasai teknik dasar *passing* bawah dengan baik sesuai dengan tahap-tahap gerakan, mulai dari teknik awalan, sikap pelaksanaan serta teknik gerak lanjutan atau *follow throw* sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

Untuk dapat memahami teknik *passing* bawah bolavoli yang benar, guru dapat menggunakan suatu metode dalam mengajar agar ilmu yang diketahui dapat ditransferkan kepada seluruh siswa. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru, seperti model resiprokal, model berpasangan, model berkelompok, model bermain serta model demonstrasi dan lain-lain.

Dari banyaknya model pembelajaran yang ingin digunakan oleh guru pada penelitian ini salah satu model demonstrasi, model demonstrasi metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan atau melihat secara langsung mengenai proses terjadinya sesuatu. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoperasian alat atau suatu benda.

Berikut ini merupakan Hasil Observasi awal kemampuan *passing* bawah Siswa Kelas V sebagai berikut:

Tabel 1.1 Observasi awal kemampuan *passing* bawah siswa kelas V SD Negeri 119/1 Rengas IX Kecamatan Muara Tembesi

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	KKM
Kelas V	26	10	16	38%	75

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 119/1 Rengas IX Kecamatan Muara Tembesi peneliti menemukan beberapa permasalahan yakni sebagian besar siswa masih kurang baik dalam melakukan teknik *passing* bawah. Terlihat saat melakukan *passing* siswa belum melakukan kedua kaki terbuka dengan jarak sedikit lebih lebar dari jarak kedua bahu, saat menerima bola, siswa belum dapat menyentuh bola dengan kedua lengan dijulurkan ke sisi dan tubuh menghadap ke arah yang sama. Pada saat bola datang dengan cepat siswa masih membalas ayunan lengan dengan cepat juga sehingga bola keluar dari lapangan. Selain itu, guru belum pernah menggunakan model pembelajaran demonstrasi ini untuk menjelaskan teknik *passing* bawah bola voli, sehingga siswa belum mengetahui bagaimana melakukan teknik *passing* bawah yang tepat dan benar. Kemudian masih ada siswa yang belum lulus nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru di dalam RPP sebesar 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti dan mengetahui tentang adakah ” Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Di SD Negeri 119/1 Rengas IX Kecamatan Muara Tembesi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Sebagian besar siswa masih kurang baik dalam melakukan teknik *passing* bawah.
2. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran demonstrasi ini untuk menjelaskan teknik *passing* bawah bolavoli

3. Siswa belum mengetahui bagaimana melakukan teknik *passing* bawah yang tepat dan benar, terlihat saat siswa menerima bola yang di servis,
4. Siswa belum dapat menerima bola tersebut dengan menggunakan *passing* bawah, dan bola yang di *passing* bawah terlalu dekat di net atau bola yang di *passing*kan terlalu rendah serta terkadang hasil *passing* bawah siswa tidak tepat mengarah kepada kawan yang dioper.
5. Masih ada siswa yang belum tuntas nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru di sebesar 75

1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam penelitian yaitu Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi Di SD Negeri 119/1 Rengas IX Kecamatan Muara Tembesi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah adalah bagaimanakah kemampuan passing bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi Di SD Negeri 119/1 Rengas IX Kecamatan Muara Tembesi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan peneliti adalah: Guna mengetahui kemampuan passing bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi Di SD Negeri 119/1 Rengas IX Kecamatan Muara Tembesi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan dan kemampuan melakukan olahraga bolavoli dengan lebih baik dan dapat melakukan teknik *passing* bawah dengan baik.
2. Bagi guru, diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa tentang cara melakukan teknik *passing* bawah dengan baik.
3. Bagi sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam cabang olahraga bolavoli.